

Peran Guru PAK dalam Perencanaan Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Siswa

Walde Mesah^{1*}, Hepni Putri S², Presi Nila Sari³, Lisna Novalia⁴

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

s7ijiuaz@gmail.com^{1*}

Alamat: Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korrespondensi penulis: s7ijiuaz@gmail.com

Abstract: *Learning planning in Christian religious education has a significant role in shaping student character based on Christian values. Christian religious education teachers provide guidance for students in understanding the values of faith such as love, justice, humility, forgiveness, and service to others, apart from just being teachers. This research uses a descriptive qualitative approach by carrying out a literature review to find the role played by Christian religious education teachers in developing the learning process. From the research results, it was revealed that effective learning planning is able to provide support for students in understanding and applying religious values in their daily activities. However, teachers face several challenges, such as limited resources, lack of adequate training, resistance to change, and difficulties in implementing online learning. Improving teacher skills, utilizing technology, creating relevant modules, and collaboration between schools are key elements in the proposed solution. By applying the latest appropriate strategies, Christian religious education teachers can create effective learning experiences to guide a generation with good morals in accordance with Christian principles and ready to face the dynamics of ever-changing times.*

Keywords: *Christian Religious Education Teacher, Learning Planning, Student Character*

Abstrak: Perencanaan pembelajaran dalam pendidikan agama Kristen memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai kristiani. Guru pendidikan agama Kristen memberikan bimbingan bagi siswa dalam memahami nilai-nilai iman seperti kasih, keadilan, kerendahan hati, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama, selain hanya sebagai pengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menjalankan tinjauan literatur demi menemukan peran yang dimainkan oleh guru pendidikan agama Kristen dalam mengembangkan proses pembelajaran. Dari hasil penelitian, terungkap bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif mampu memberikan dukungan bagi siswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai agama dalam kegiatan sehari-hari mereka. Namun, guru menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kekurangan pelatihan yang memadai, resistensi terhadap perubahan, dan kesulitan dalam mengimplementasikan pembelajaran Online. Peningkatan keterampilan guru, pemanfaatan teknologi, pembuatan modul yang relevan, serta kerja sama antar sekolah adalah elemen-elemen utama dalam penyelesaian yang diusulkan. Dengan mengaplikasikan strategi terbaru yang sesuai, para guru pendidikan agama Kristen dapat menciptakan pengalaman belajar yang efektif untuk membimbing generasi dengan moral yang baik sesuai dengan prinsip kristiani dan siap menghadapi dinamika zaman yang terus berubah.

Kata Kunci: Guru Pendidikan Agama Kristen, Perencanaan Pembelajaran, Karakter Siswa

1. PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran adalah elemen yang krusial dalam proses pendidikan yang efektif, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dalam hal PAK, perencanaan pembelajaran tak cuma menitikberatkan pada menyampaikan informasi mengenai ajaran agama, tapi juga bertujuan untuk mengembangkan kepribadian siswa berlandaskan prinsip-prinsip Kristiani. Guru PAK memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk

memahami dan menerapkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari mereka dengan lembut.¹ Perencanaan pembelajaran membutuhkan berbagai teori, agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan dari pada pembelajaran itu.² Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada pembentukan karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani, Pendidikan Agama Kristen membutuhkan strategi perencanaan yang terperinci. Peran penting Guru PAK adalah sebagai fasilitator yang bertujuan memastikan pembelajaran tidak hanya sebatas transfer ilmu, tetapi juga membentuk sikap serta perilaku sesuai dengan nilai-nilai agama.³

Salah satu tanggung jawab guru PAK adalah untuk membantu dan membimbing siswa mereka untuk lebih dekat dengan dan mengenal Sang Pencipta. Tanggung jawab guru tidak hanya terbatas pada pengenalan tersebut; mereka juga bertanggung jawab untuk menemukan metode yang berguna untuk membentuk karakter siswa mereka sehingga mereka semakin menyerupai dan mencerminkan sifat-sifat Kristus.⁴ Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran fokus utama PAK tidak hanya kepada penyampaian materi tetapi juga pada pengembangan karakter siswa melalui pendekatan yang inovatif dan relevan. Guru PAK harus memahami kebutuhan siswa, memilih metode yang tepat, dan membuat suasana pembelajaran yang aktif dan menarik. Dengan persiapan yang tepat, guru dapat membantu siswa memperoleh keterampilan berpikir kritis, menginternalisasi prinsip iman, dan menumbuhkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

Guru PAK diharapkan dapat membuat perencanaan pembelajaran yang tidak hanya mendidik secara akademik tetapi juga membentuk karakter siswa sesuai dengan ajaran Kristiani sehingga mereka dapat menjadi orang yang jujur dan berdampak positif pada lingkungan sekitarnya.⁵ Dalam era yang semakin kompleks yang dipenuhi dengan masalah moral, sosial, dan teknologi, pendidik juga harus memiliki kemampuan untuk membuat strategi yang fleksibel dan inovatif. Ini termasuk menggunakan teknologi pendidikan, membuat metode interaktif, dan menggunakan pendekatan berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan

¹ Rinto Hasiholan Hutapea, 'Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1.1 (2019), pp. 18–30, doi:10.37364/jireh.v1i1.10.

² Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Academia Publication, 2022), HAL. 9.

³ Vivi Restiana Tata, 'Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning Di Sekolah', *Inculco Journal of Christian Education*, 2.2 (2022), pp. 110–23, doi:10.59404/ijce.v2i2.58.

⁴ Carinamis Halawa, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2.2 (2021), pp. 133–45, doi:10.55076/didache.v2i2.44.

⁵ Sonya Iman Lestari Lumbantobing, 'Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani', *Kerussol*, 1.1 (2015), p. 16.

siswa. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran tidak hanya memenuhi kebutuhan akademik siswa tetapi juga membantu mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan kejujuran, iman, dan komitmen terhadap nilai-nilai Kristiani.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif deskriptif digunakan dalam artikel ini dan metode ini dikenal sebagai kajian literatur. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur tentang topik serupa. Sumber data ini termasuk artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana peran guru PAK dan perencanaan pembelajaran dapat memengaruhi pembentukan karakter siswa yang berintegritas dan sesuai dengan nilai-nilai iman. Hasil kajian digambarkan secara deskriptif untuk mendukung gagasan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik dapat membantu siswa menginternalisasi prinsip-prinsip Kristiani dalam kehidupan sehari-hari mereka. Setiap referensi diambil dari sumber yang dapat dipercaya, seperti jurnal dan buku akademik yang berkaitan dengan topik yang di bahas.

3. PEMBAHASAN

Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator

Guru Pendidikan Agama Kristen adalah guru yang berfungsi sebagai teladan dan figur yang dapat diidentifikasi oleh siswa mereka. Salah satu tugas utama seorang guru PAK adalah membantu siswa melalui berbagai fase kehidupan mereka, membantu mereka keluar dari kegelapan menuju keterangannya, dan membawa mereka dari yang tidak tahu menuju kehidupan yang lebih cerdas dan penuh makna. Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah guru yang bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa nilai-nilai, ajaran, dan prinsip-prinsip Kristiani. Tugas guru PAK tidak hanya terbatas pada mengajarkan siswa materi akademik, tetapi juga membangun karakter siswa berdasarkan ajaran Kristus. Guru PAK juga bertanggung jawab untuk mengajarkan siswa bagaimana menerapkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Alkitab dalam kehidupan sehari-hari mereka. Sebagai fasilitator, guru PAK memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif dan terlibat sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tetapi juga membangun karakter yang sesuai dengan iman Kristiani.

Berikut ini adalah beberapa aspek tugas guru PAK sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran:

- a. *Meningkatkan Motivasi Belajar*: Peran Guru PAK sangatlah signifikan dalam meningkatkan minat serta motivasi belajar siswa dengan cara menghadirkan pendekatan yang mendukung dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan menjadi fasilitator, guru bisa membantu siswa menghadapi masalah belajar mereka dengan cara yang menyerupai pengajaran Yesus, yaitu dengan memberikan panduan yang jelas.
- b. *Membangun Lingkungan Belajar yang Kondusif*: Guru Pendidikan Agama Kristen bertanggung jawab menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan nyaman bagi para peserta didik. Menyediakan waktu untuk konsultasi atau diskusi dengan siswa, menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk menarik perhatian mereka, dan menyajikan bahan ajar yang relevan guna membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran, semuanya merupakan bagian dari pendekatan yang diterapkan dalam proses pengajaran.
- c. *Memberikan dukungan secara individual*: Merupakan salah satu hal penting yang dilakukan oleh Guru PAK. Guru perlu memahami keperluan dan ciri-ciri khas setiap murid dengan mendalam. Ini dilakukan dengan melihat sikap dan tingkah laku mereka, juga menjalin komunikasi yang harmonis dengan orang tua. Langkah ini membantu guru memahami lebih mendalam tentang latar belakang siswa, sehingga dukungan yang diberikan dapat menjadi lebih sesuai dan bermanfaat.
- d. *Promosi pembelajaran kolaboratif*: Dalam peran sebagai fasilitator, guru PAK tidak hanya memberikan informasi tetapi juga menginspirasi siswa untuk aktif terlibat dalam berlangsungnya pembelajaran kolaboratif. Hal ini dilakukan dengan cara berdiskusi, bertanya-jawab, dan melibatkan siswa dalam kegiatan kelompok sehingga mereka dapat saling belajar dari sesama.
- e. *Menjadi model teladan*: Guru PAK diharapkan untuk menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya, tidak hanya dari segi akademis namun juga dalam hal nilai moral dan rohani. Dengan menunjukkan sikap positif dan komitmen terhadap proses belajar, guru bisa mengilhami siswa agar memiliki semangat belajar yang kuat.

Peran Guru PAK sungguh krusial dalam mengembangkan karakter siswa yang berlandaskan pada prinsip-prinsip nilai Kristiani. Sebagai fasilitator, guru PAK tidak hanya mengajar sebuah materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan dukungan secara personal, serta mendorong pembelajaran bersama. Dengan melaksanakan tugasnya dengan efektif, guru Pendidikan Agama Kristen

membantu membentuk generasi yang berintegritas dan memberi dampak positif pada lingkungan mereka.

Penerapan Nilai-nilai Kristiani Dalam Kehidupan Sehari-hari

Dalam era kekinian yang penuh dengan kesibukan dan cenderung materialistik, banyak individu merasakan tantangan dalam menemukan keseimbangan antara keinginan materi dan dimensi spiritual. Bagi umat Kristiani, menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kegiatan sehari-hari memiliki kepentingan yang besar untuk memberikan arahan dalam moral dan etika. Nilai-nilai ini, yang bersumber dari ajaran Yesus Kristus, tidak hanya memberi makna dalam hubungan pribadi dengan Tuhan, tetapi juga memengaruhi cara kita berhubungan dengan sesama. Selain itu, masyarakat akan menjadi lebih baik karena penerapan nilai-nilai Kristiani. Setiap tindakan kecil yang menunjukkan kasih dan keadilan dapat memiliki efek besar, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam komunitas secara keseluruhan.

- a. *Kasih*: Merupakan esensi pembelajaran Kristiani yang mendorong orang untuk menunjukkan empati dan perhatian kepada sesama. Kasih memegang peranan penting dalam menciptakan suasana yang damai dan penuh kehangatan di lingkungan keluarga, sementara di tempat kerja, keberadaannya tercermin melalui sikap saling menghormati, berkolaborasi, dan peduli terhadap rekan kerja.
- b. *Pengampunan*: Salah satu nilai utama yang diajarkan Yesus adalah pengampunan; Dia menekankan betapa pentingnya untuk saling memaafkan atas kesalahan orang lain. Pengampunan dapat memperbaiki hubungan antar orang, menciptakan suasana yang lebih damai, dan mengurangi kemungkinan konflik dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.
- c. *Kerendahan hati*: Kerendahan hati mengajarkan seseorang untuk tidak bersikap sombong dan selalu menghargai nilai dan keberadaan orang lain. Ini mengajarkan mereka bahwa semua orang setara di hadapan Tuhan. Kerendahan hati membantu seseorang untuk bersikap terbuka terhadap masukan, belajar dari orang lain, dan melayani sesama dengan tulus, seperti yang diajarkan Yesus, sehingga sikap ini penting dalam membangun hubungan sosial yang sehat.
- d. *Keadilan*: Keadilan mengajarkan manusia untuk berperilaku setara terhadap orang lain dan memberikan hak-hak mereka tanpa diskriminasi. Selain itu, prinsip ini menuntut kita untuk melawan ketidakadilan di sekitar kita dengan tindakan sosial dan advokasi. Dalam kehidupan sehari-hari, penerapan keadilan terlihat dalam mempertahankan hak-hak orang lain, menjamin perlakuan yang adil di tempat kerja, atau memberikan

bantuan kepada mereka yang kurang beruntung. Sikap ini mencerminkan ajaran Yesus yang menekankan bahwa kebenaran, kasih, dan keadilan adalah pilar penting dalam hidup.

- e. *Melayani sesama*: melayani sesama adalah di mana seseorang melayani dan membantu orang lain dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan. Ini meningkatkan solidaritas dan memperkuat hubungan sosial komunitas. Bantuan kepada orang yang membutuhkan, mendukung inisiatif sosial, atau terlibat dalam kegiatan kemanusiaan adalah beberapa cara pelayanan dapat diwujudkan. Dengan melayani sesama, orang memperkuat nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu menciptakan lingkungan yang lebih peduli dan harmonis.

Dalam menghadapi kehidupan yang modern ini, penerapan nilai-nilai Kristiani seperti di atas menjadi landasan penting untuk menciptakan kehidupan yang bermakna dan harmonis. Nilai-nilai ini tidak hanya meningkatkan hubungan kita dengan Tuhan, tetapi juga meningkatkan hubungan antar orang dan menciptakan masyarakat yang lebih baik. Dengan mengikuti ajaran Yesus Kristus, umat Kristen diajak untuk menjadi pembawa terang di dunia, menunjukkan kebaikan dan integritas dalam setiap aspek kehidupan. Pada akhirnya, penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya tentang menjalankan ajaran agama, tetapi juga tentang menciptakan dampak positif yang abadi bagi diri kita sendiri, orang lain, dan dunia di sekitar kita.

Tantangan dan Solusi Dalam Perencanaan Pembelajaran PAK

Sangat penting untuk memahami bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Kristen tidak hanya menyampaikan ajaran agama tetapi selain dari itu juga membangun karakter siswa dengan nilai-nilai Kristiani. Praktiknya, guru sering menghadapi berbagai tantangan yang dipengaruhi oleh perubahan zaman. Ini termasuk masalah moral, pengaruh teknologi, dan kebutuhan yang semakin kompleks dari siswa. Oleh karena itu, agar perencanaan pembelajaran PAK tetap relevan, menarik, dan efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa, diperlukan pendekatan strategis dan inovatif. Berikut ini adalah daftar tantangan yang sering ditemui dan solusi yang dapat diambil.

Tantangan

- a. *Keterbatasan sumber daya*: Banyak guru PAK mengalami kesulitan mendapatkan sumber daya yang cukup untuk mendukung proses pembelajaran. Ini terkait dengan keterbatasan bahan ajar, modul pembelajaran, dan kebutuhan akan fasilitas pendidikan

yang sesuai dengan kurikulum terbaru. Karena guru sulit memberikan materi yang relevan dan menarik, kekurangan ini dapat menghambat pembelajaran.

- b. *Minimnya pelatihan guru dan pengembangan profesional*: Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) seringkali tidak menerima pelatihan yang memadai untuk menguasai berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Akibatnya, mereka menghadapi kesulitan dalam merancang dan menerapkan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Akibatnya, proses pembelajaran cenderung kurang menarik dan tidak sepenuhnya mendukung pengembangan karakter siswa sesuai dengan niatnya.
- c. *Resistensi terhadap perubahan*: Sebagian guru menghadapi kesulitan untuk menerima dan menerapkan metode pembelajaran yang baru, terutama jika perubahan tersebut melibatkan penggunaan teknologi atau pendekatan pedagogis yang berbeda dari kebiasaan mereka. Ini mungkin karena kurangnya pemahaman, ketidaknyamanan terhadap teknologi, atau enggan meninggalkan zona nyaman mereka. Konsep ini dapat mencegah inovasi dalam pembelajaran dan mengurangi efektivitas pengajaran, terutama dalam hal membangun karakter siswa melalui strategi yang lebih kontekstual dan relevan.
- d. *Tantangan dalam Pembelajaran Daring*: Akibat pandemi COVID-19, banyak lembaga pendidikan telah memutuskan untuk menggunakan sistem pembelajaran daring. Namun, ini telah membawa tantangan tambahan bagi pendidik, termasuk guru Pendidikan Agama Kristen (PAK). Guru harus beradaptasi dengan penggunaan teknologi baru dalam situasi ini. Mereka juga harus menemukan cara agar proses pembelajaran tetap efektif meskipun dilakukan secara virtual. Mereka harus menguasai platform digital, membuat konten yang menarik secara visual dan interaktif, dan memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai Kristen tanpa berbicara dengan mereka.
- e. *Keterbatasan waktu dan jadwal*: di wilayah dengan populasi Kristen yang minoritas, mata pelajaran agama Kristen seringkali mendapatkan alokasi waktu yang terbatas dalam jadwal sekolah. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan institusi pendidikan untuk memberikan prioritas utama pada bidang lain yang dianggap lebih penting. Selain itu, karena jumlah guru PAK yang sedikit, guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) sering kali mengajar di beberapa sekolah sekaligus. Karena waktu yang mereka miliki tidak cukup untuk memprioritaskan setiap sekolah, kondisi ini membuat mereka kesulitan membuat rencana pembelajaran yang baik.

Solusi

- a. *Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan*: Program pelatihan yang rutin diberikan kepada guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) bertujuan untuk membantu mereka menjadi lebih baik dalam membuat materi ajar yang relevan dan efektif. Pelatihan juga membantu guru menggunakan teknologi dengan lebih baik dalam proses pembelajaran, yang memungkinkan mereka membuat metode pembelajaran yang lebih interaktif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.
- b. *Pengembangan modul pembelajaran*: membantu guru membuat modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal mereka. Ini termasuk menggunakan pendekatan berbasis masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan memasukkan literasi digital dalam pembelajaran.
- c. *Pemanfaatan teknologi*: Berbagai teknologi digital tersedia bagi guru PAK untuk membuat pembelajaran lebih dinamis dan menyenangkan. Misalnya, menggunakan platform daring seperti aplikasi pembelajaran atau situs web yang menyediakan materi ajar, video, dan diskusi kelompok. Selain itu, alat multimedia seperti presentasi video, animasi, atau podcast dapat membuat pelajaran lebih menarik, membuat pelajaran lebih mudah dipahami siswa, dan mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif.
- d. *Fleksibilitas dalam perencanaan*: Guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) perlu membuat rencana pembelajaran yang fleksibel sehingga dapat dengan mudah disesuaikan dengan kondisi siswa dan perubahan dalam lingkungan belajar, terutama dalam situasi darurat seperti pandemi. Ini sangat penting untuk menjaga pembelajaran PAK tetap berjalan dengan baik meskipun ada hambatan dari luar.
- e. *Kolaborasi antar sekolah*: sekolah berkolaborasi satu sama lain untuk berbagi sumber daya, pengalaman, dan strategi pembelajaran yang efektif, terutama dalam konteks Pendidikan Agama Kristen (PAK). Dalam hal ini, guru PAK dapat berkolaborasi satu sama lain, belajar dari pengalaman satu sama lain, mengembangkan metode baru untuk mengajarkan nilai-nilai agama, dan pendekatan yang telah terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Kristiani. Mereka juga dapat memperkaya wawasan mereka dalam menghadapi tantangan yang dihadapi siswa.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menghadapi tantangan dengan cara yang strategis, inovatif, dan relevan. Peningkatan kemampuan guru, pemanfaatan teknologi, pengembangan modul kontekstual, dan fleksibilitas perencanaan adalah kuncinya. Selain itu, kolaborasi antar sekolah dapat membantu meningkatkan sumber daya dan pendekatan pembelajaran. Dengan

menerapkan solusi-solusi ini, pembelajaran PAK tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan akademik siswa tetapi juga membantu mereka memahami nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari mereka. Ini akan menghasilkan generasi yang kuat, beriman, dan relevan dengan tantangan zaman.

4. KESIMPULAN

Peran guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam perencanaan pembelajaran PAK sangat penting untuk membangun karakter siswa-siswi sesuai dengan prinsip-prinsip Kristiani. Sebagai fasilitator, guru PAK bertanggung jawab tidak hanya untuk menyampaikan materi pelajaran tetapi juga membimbing siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai seperti kasih, keadilan, kerendahan hati, pengampunan, dan pelayanan kepada sesama. Guru PAK juga membantu mendorong siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan, dan mendukung mereka secara pribadi untuk menghadapi tantangan zaman sekarang. Namun, ada beberapa kesulitan dalam proses ini. Guru PAK sering menghadapi masalah seperti kekurangan sumber daya, kurangnya pelatihan profesional, resistensi terhadap perubahan, kesulitan dalam pembelajaran online, dan masalah dengan jadwal dan waktu. Untuk mengatasi masalah ini, guru dapat ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi, perencanaan fleksibel, kolaborasi antar sekolah, dan modul pembelajaran berbasis konteks.

Guru PAK dapat membuat pembelajaran yang relevan dan efektif dengan menggunakan pendekatan yang strategis dan inovatif. Pendekatan ini membantu peserta didik tidak hanya memperoleh suatu pengetahuan akan tetapi juga membangun karakter yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Pada akhirnya, usaha ini tidak hanya membantu perkembangan moral siswa secara pribadi, tetapi juga menciptakan generasi yang dapat berkontribusi positif pada komunitas dan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan generasi yang jujur, beriman, dan siap menghadapi tantangan dunia kontemporer, perencanaan pembelajaran yang efektif sangat penting untuk meningkatkan karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldayani, Friska, 'ANALISIS TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI GENERASI ALPHA', *Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 7693 (2016), pp. 1–23
- Andrianti, Sarah, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi', *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 1.2 (2018), pp. 232–49, doi:10.34081/fidei.v1i2.13

- Esther Rela Intarti, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Motivator', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI*, 4.1 (2021), pp. 36–46
- Gery Altobely Seroh, Agus Nugroho, 'Tantangan Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen & Budi Pekerti Pada Era Pandemi Covid-19: Studi Kasus Kelas Generation For Christ Lembang – Bandung Barat', *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 2.2 (2021), pp. 147–64
- Halawa, Carinamis, Peni Nurdiana Hestiningrum, and Iswahyudi Iswahyudi, 'Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah', *Didache: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2.2 (2021), pp. 133–45, doi:10.55076/didache.v2i2.44
- Hutapea, Rinto Hasiholan, 'Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1.1 (2019), pp. 18–30, doi:10.37364/jireh.v1i1.10
- Koroh, Taty R., Andriyani A. D. Lehan, and Ferderika M. Moykari, 'Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Sd Inpres Nunbaun Delha Kota Kupang', *Journal of Character and Elementary Education*, 1.2 (2023), pp. 40–45, doi:10.35508/jocee.v1i2.11865
- Lumbantobing, Sonya Iman Lestari, 'Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter Kristiani', *Kerussol*, 1.1 (2015), p. 16
- Manullang, Roma Uli, Tiurma Berasa, Limmarten Simatupang, Tianggur Medi, and Dame Taruli Simamora, 'Pengaruh Guru PAK Sebagai Fasilitator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2023 / 2024', *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1.4 (2023)
- Musfah, Jejen, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Kencana, 2012)
- Nadya, Mory, 'MENERAPKAN NILAI-NILAI KRISTIANI DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7 (2024), pp. 15098–102
- Naibaho, Lilis Suryani, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, 'Pengembangan Modul Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Remaja Generasi Z', *Jurnal Kewarganegaraan*, 7.1 (2023), pp. 548–61
- Poch, Yaheskiel, Intan Sumolang, Selseis M, Kowarin, and Silfia Makaluy, 'Kendala Guru Pak Dalam Mengimplementasi Strategi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar', *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 4 (2023), pp. 659–69
- Rantung, Djoys Anneke, and Lamhot Naibaho, 'Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital', *Journal on Education*, 6.1 (2023), pp. 7607–13
- Setiani, Yuni, and Merlianta Girsang, 'Aplikasi Nilai-Nilai Kristiani Dalam Keluarga Di Era Digital Intansakti Pius X Sekolah Tinggi Pastoral Institut Pastoral Indonesia', *Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, 2.2 (2024), pp. 344–53

- Simanjuntak, Pinondang, and Hanna Dewi Aritonang, 'Penerapan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Lingkungan Masyarakat Heterogen', *Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2.1 (2024), pp. 74–80
- Tarumasely, Yowelna, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Academia Publication, 2022), I
- Tata, Vivi Restiana, 'Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Berbasis Student Centered Learning Di Sekolah', *Inculco Journal of Christian Education*, 2.2 (2022), pp. 110–23, doi:10.59404/ijce.v2i2.58
- Theresia Nuli, Helena Loung Open, 'Guru Pak Sebagai Fasilitator, Demonstrator Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik', *Jurnal Reinha*, 13.2 (2023), pp. 116–23, doi:10.56358/ejr.v13i2.276
- Triposa, Reni, 'Peran Guru PAK Sebagai Teladan Dalam Meningkatkan Kerohanian Dan Karakter Peserta Didik', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4.1 (2023), pp. 1–17
- Warsah, Idi, and Nuzuar Nuzuar, 'ANALISIS INOVASI ADMINISTRASI GURU DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN (STUDI MAN REJANG LEBONG)', *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16.3 (2018), pp. 263–74, doi:10.32729/edukasi.v16i3.488
- Wenda, Yowenus, 'Peran Guru Pak Sebagai Motivator', *Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1.1 (2018), pp. 1–13
- Windikha Praharani, Irene Claravianty Rombo' Paseno, Indriani Rimman Malino, 'Tantangan Pendidikan Dan Pengajaran Kristen Masa Kini Di Rahan Formal', *Jurnal Teologi Injili Dan Pendidikan Agama*, 1.16 (2013), p. 9